

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang terus maju dan berkembang saat ini, persaingan dunia usaha pun semakin ketat. Hal ini tentunya mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Namun banyak pula hambatan yang dialami oleh dunia usaha, salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan atau struktur modal.

Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang di setujui. Oleh karenanya, baik itu pihak manajemen maupun pihak kreditor sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi evaluasi manajemen. (Kartika, 2009)

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Struktur modal mencakup tiga unsur penting, yaitu : (1) keharusan untuk

membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau bersifat keharusan untuk pembayaran biaya modal, (2) sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelola perusahaan, dan (3) risiko yang dihadapi perusahaan. (Santika dan Sudyatno, 2011)

Menurut Myers (1984) dan Brigham (1999) dalam Kartika (2009) berdasarkan *Balance Theory* yang mereka kemukakan bahwa perusahaan mendasarkan diri pada keputusan suatu struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan keuntungan dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan.

Struktur modal juga banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2010 dalam Juliantika, 2016).

Struktur modal dalam penelitian kali ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini adalah rasio penting yang harus diperhatikan saat memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari profitabilitas (ROA), size (ukuran perusahaan) dan likuiditas (CR).

Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan (Brigham & Houston, 2011 dalam Juliantika, 2016). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih menggunakan sumber dana internal dibandingkan sumber dana dari eksternal. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan sumber dana eksternal yang lebih sedikit. (Kasmir, 2010 dalam Nurrachmawati, 2018)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Sartono, 2010 dalam Juliantika & Dewi, 2016). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan penegmbalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. (Brigham & Houston, 2011 dalam Juliantika & Dewi, 2016)

Kartika (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Juliantika dan Dewi

(2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun pendapat berbeda dikemukakan oleh Firnanti (2011) dan Margaretha & Ramdhan (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Bahkan menurut Seftianne & Handayani (2011) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua dari penelitian ini adalah size (ukuran perusahaan) yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Sartono, 2010 dalam Juliantika & Dewi, 2016). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (seftianne dan Handayani, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan nilai total asset (\ln Total Asset). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dan Juliantika & Dewi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seftianne & Handayani (2011), Firnanti & Ramadhan (2010), dan Firnanti (2011) yang menyatakan bahwa size (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan. Maka

ukuran perusahaan tidak menjamin minat investor maupun kreditor dalam menanamkan dananya ke perusahaan.

Faktor ketiga pada penelitian ini yaitu likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas berguna untuk dapat mengetahui kemampuannya dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo. (Kasmir, 2009 dalam Juliantika, 2016)

Sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Likuiditas pada penelitian ini diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Brigham dan Houston, 2010 dalam Juliantika dan Dewi, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrachmawati (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan Margaretha dan Ramadhan (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Seftianne dan Damayanti (2011) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri industri makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat ketika pada tanggal 7-11 Oktober 2017, kementerian fasilitas industri makanan dan minuman Indonesia mengikuti kegiatan pameran produk-produk makanan dan minuman di Eropa tepatnya pada Anuga di Koelnmesse Cologne, Jerman. Acara itu merupakan salah satu pameran makanan dan minuman terbesar di dunia yang diadakan setiap dua tahun sekali. Acara tersebut juga menjadi salah satu cara Indonesia untuk memperkenalkan dan mengisi pasar ekspor produk makanan dan minuman pada negara lain khususnya Eropa. Dengan berkembangnya secara pesat pasar produk halal di Eropa, produk halal di Indonesia mampu mendapat pasar tersendiri dan sanggup bersaing dengan produk Benua Biru. Sehingga pameran ini menjadi ajang membuka wawasan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia telah memenuhi syarat terhadap mutu, keamanan pangan maupun sertifikat yang harus dipenuhi di pasar Internasional.

Untuk menjalankan usaha tersebut pastinya setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang nantinya dipergunakan untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. (Primantara dan Dewi, 2016 dalam Nurrachmawati, 2018)

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri makanan dan minuman begitu pesat saat ini dan akan semakin meningkat di masa yang akan datang mengingat semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan untuk selalu memberikan inovasi terbaru mengenai produk-produk perusahaan mereka.

Tabel 1.1 Ringkasan Research Gap

No	Variabel	Berpengaruh		Tidak Berpengaruh
		Positif	Negatif	
1	Profitabilitas	Farah Margaretha & Aditya Rizky Ramadhan	Andi Kartika, Friska Firnanti dan Rista Bagus Santika & Bambang Sudiyatno	Seftianne & Ratih Handayani
2	Size (Ukuran Perusahaan)	Seftianne & Ratih Handayani	Andi Kartika	Farah Margaretha & Aditya Rizky Ramadhan dan Friska Firnanti.
3	Likuiditas	Farah Margaretha & Aditya Rizky Ramadhan	Juliantika N & Dewi M Dan Nurrachmawati R	Seftianne & Ratih Handayani

Perusahaan yang mampu bertahan adalah perusahaan yang memiliki struktur modal kuat, maka industri makanan dan minuman saat ini juga seharusnya memiliki kebijakan struktur modal yang dapat membuat mereka bertahan pada masa sekarang dan seterusnya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul Pengaruh Profitabilitas, Size (Ukuran Perusahaan) dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

menunjukkan hasil penelitian berbeda-beda yang membuktikan adanya pengaruh positif ataupun negatif, maka penelitian ini perlu dikaji kembali pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berhubungan dengan judul saya yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Size (Ukuran Perusahaan) dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)” maka saya membatasi masalah untuk memudahkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dibatasi lingkungannya pada profitabilitas (ROA), size (ukuran perusahaan) dan likuiditas (CR) pada struktur modal (DER) perusahaan.
3. Penelitian ini dibatasi tahunnya, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang saya ambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Apakah ada pengaruh antara size (ukuran perusahaan) secara parsial terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah ada pengaruh antara likuiditas (CR) secara parsial terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian yang ingin di capai pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas (ROA), Size (Ukuran Perusahaan) dan Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)” yaitu :

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang seberapa besar pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang seberapa besar pengaruh size (ukuran perusahaan) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang seberapa besar pengaruh likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan

manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan profitabilitas (ROA), size (ukuran perusahaan) dan likuiditas (CR) dalam mempengaruhi struktur modal (DER) perusahaan dan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal.
2. Bagi instansi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengoperasikan dan mengevaluasi kinerja perusahaan agar dapat terus maju dan bersaing dengan perusahaan sektor lainnya.
3. Bagi investor atau calon investor, penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.